

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2021

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN POST OPERASI STRUMA  
NODUSA NON TOKSIK DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA  
KEAMANAN DAN KENYAMANAN**

Diana Utri Sari<sup>1</sup>, Galih Setia Adi<sup>2</sup>, Meri Oktariani<sup>3</sup>

Email : utrisaridiana@gmail.com

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Struma nodosa non toxik adalah pembesaran pada kelenjar tiroid yang terjadi karena folikel-folikel terisi koloid secara berlebihan, semakin bertahun-tahun folikel tumbuh membesar dan kelenjar tersebut menjadi nodul satu atau lebih tanpa disertai dengan hipertiroidisme yang menekan jaringan sekitar, sehingga harus dilakukan tindakan pembedahan dengan tiroidektomi. Tiroidektomi adalah prosedur bedah yang bertujuan untuk mengangkat kelenjar tiroid yang mengakibatkan pasien mengalami nyeri pada leher. Tujuan studi kasus ini untuk mengaplikasikan neck stretching exercise terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi struma nodosa non toxik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi yang disusun dalam proses asuhan keperawatan. Hasil studi kasus menunjukkan pasien yang mengalami skala 5 terjadi penurunan skala nyeri menjadi 1 setelah dilakukan tindakan neck stretching exercise selama 10 menit sehari tiga kali. Teknik neck stretching exercise menunjukkan pengaruh intensitas sebelum dan sesudah dilakukan pada pasien post operasi struma nodosa non toxik di bangsal Cempaka 2 RSUD Karanganyar. Teknik neck stretching exercise dapat dijadikan salah satu teknik non farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi struma nodosa non toxik.

**Kata kunci** : Post Operasi Struma Nodosa Non Toxik, Nyeri, Neck Stretching Exercise

## **ABSTRACT**

*Struma nodosa non toxic is enlargement of the thyroid gland due to of follicles are overfilled with colloids, over the years the follicles grow large and gland becomes one more nodules without hyperthyroidism that compresses the surrounding tissue, surgery must be performed immediately with thyroidectomy. Thyroidectomy is procedure surgical that to remove thyroid gland which causes the patient to experience neck pain. The purpose of this case study was to apply neck stretching exercise to pain intensity on post operation struma nodosa non toxic patients. Data was collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation studies compiled in the nursing care process. The result of the case study showed that the patient experienced a decrease in pain scale from 5 to 1 after neck stretching exercise for 10 minutes three a day. Neck stretching exercise presented the effect of intensity before and after performed on post operation struma nodosa non toxic patients in Cempaka 2 at RSUD Karanganyar. Neck stretching exercise can be applied as one of the non-pharmacological techniques to reduce the intensity on post operation struma nodosa non toxic patients.*

**Keywords :** *Post Operation Struma Nodosa Non Toxic Patients, Pain, Neck Stretching Exercise*

## **PENDAHULUAN**

Struma nodosa non toksik adalah pembesaran kelenjar tiroid yang secara klinik teraba nodul satu atau lebih tanpa disertai dengan hipertiroidisme (Hartini,2010) dan disebabkan oleh kekurangan yodium yang kronik, yang ditemukan di daerah yang air minum kurang sekali mengandung yodium dan goitrogen yang menghambat sintesa hormon di dalam tubuh.

Penyakit goiter di Indonesia bersifat endemik dan merupakan salah satu dari 4 penyakit gizi utama di Indonesia yang disebabkan oleh

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Berdasarkan survei pemetaan GAKY Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 jumlah penderita goiter di Indonesia sekitar 10 juta, dan di Provinsi Lampung sebesar 4.287 orang (Achmad Farich, 2015). Berdasarkan Risches Kesehatan Dasar tahun 2013 bahwa, secara nasional 77,1 % RT yang mengkonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium, 14,8 % RT mengkonsumsi garam dengan kandungan kurang yodium dan 8,1 % RT mengkonsumsi garam yang tidak

mengandung yodium. Provinsi dengan proporsi RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium tertinggi adalah Bangka Belitung (98,1%) dan terendah adalah Aceh (45,7%). Secara nasional angka ini masih belum mencapai target *Universal Salt Iodization* (USI) atau “garam beryodium untuk semua”, yaitu minimal 90 persen RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium (WHO/UNICEF ICCIDD, 2010).

Penatalaksanaan medis pada pasien struma dengan tiroidektomi merupakan operasi bersih, dan tergolong operasi besar, beberapa luas kelenjar tiroid yang akan diambil tergantung patologinya serta ada tidaknya penyebaran dari penyakitnya karsinoma (Oktaviani, 2014).

Salah satu intervensi keperawatan yang harus dilakukan untuk menangani nyeri pada Post Operasi Struma Nodosa Non Toksik yaitu dengan tindakan nonfarmakologis neck stretching exercise.

Pemberian neck stretching exercise pada pasien lebih menjadikan rileks dan nyeri leher menjadi

berkurang. Sejalan dengan pendapat Rahmayati (2010) dikutip dalam Chandra (2013) secara fisiologis, keadaan relaksasi ditandai dengan penurunan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, menyebabkan penurunan ketegangan otot, metabolisme menurun, vasodilatasi dan peningkatan temperatur pada ekstremitas.

Berdasarkan hasil penelitian Sahar, Nagwa tahun 2018 menunjukkan bahwa skala nyeri pada leher yang dirasakan pasien setelah diberikan tehnik nonfarmakologis neck stretching exercise signifikan dengan  $p$  value 0,05 dari 30 responden dengan demikian tehnik nonfarmakologis neck stretching exercise dapat menurunkan skala nyeri pada pasien Post Operasi Struma Nodosa Non Toksik.

## **METODE STUDI KASUS**

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan menjelaskan dan memahami objek yang diteliti (Wahyuningsih,2013). Studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada Pasien Post

Operasi Struma Nodosa Non Toksik dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Keamanan dan Kenyamanan. Subjek yang digunakan pada studi kasus ini yaitu satu pasien yang mengalami Post Operasi Struma Nodosa Non Toksik dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Keamanan dan Kenyamanan dengan melakukan tindakan nonfarmakologi neck stretching exercise di Bangsal Cempaka 2 di RSUD Karanganyar pada tanggal dilaksanakan pada tanggal 15 Februari - 27 Februari 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengkajian dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021 di Bangsal Cempaka 2. Data yang diperoleh yaitu pasien Ny.W umur 49 tahun, alamat Ngringo, pekerjaan ibu rumah tangga dan buruh, agama, data subyektif diperoleh P : pasien mengatakan nyeri leher setelah dilakukan pengangkatan benjolan di leher kanan, Q : nyeri yang dirasakan seperti tersengat, R : nyeri yang dirasakan di leher sebelah kanan, S : skala nyeri 5 dengan rentang 0-10, T : nyeri yang dirasakan hilang timbul. Data obyektif diperoleh pada Ny.W

tampak meringis kesakitan, bersikap protektif, tanda-tanda vital tekanan darah : 126/79 mmHg, nadi : 80 x/menit, pernapasan : 18x/menit, suhu : 36°C. Menurut Adha, 2014 rasa nyeri yang timbul pada post operasi akan mengalami nyeri setelah efek anestesi hilang dan nyeri terjadi karena torehan, tarikan, manipulasi jaringan maupun organ. Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif (Tetty, 2015).

Pada data subyektif dan data obyektif pada Ny.W maka dapat ditarik diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077) ditandai dengan keluhan nyeri pasien, tampak meringis kesakitan, bersifat protektif sesuai dengan studi kasus yang telah ditetapkan.

Intervensi yang diberikan kepada Ny.W yaitu berdasarkan SLKI, 2019 maka menentukan hasil yaitu tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil (L.08066) : keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap

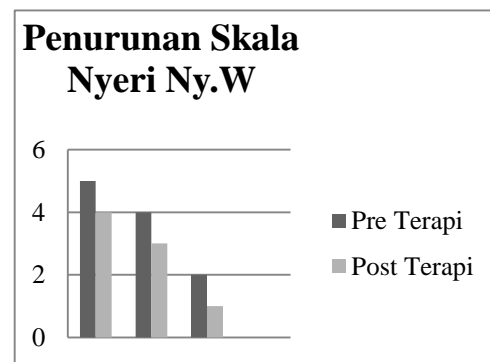
protektif menurun. Dengan demikian intervensi yang dapat dilakukan berdasarkan SIKI dapat dilakukan manajemen nyeri (I.08238) yaitu sebagai berikut mengidentifikasi PQRST, memberikan tehnik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan Neck Stretching Exercise, mengajarkan tehnik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan Neck Stretching Exercise, berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat analgesik.

Tindakan keperawatan pada hari pertama Senin 22 Februari 2021 pukul 14.15 WIB memberikan edukasi pemberian terapi Neck Stretching Exercise. Subjektif : pasien mengatakan bahwa dirinya memahami tujuan dilakukan pemberian terapi. Objektif pasien tampak memperhatikan ketika diberikan penjelasan tehniknya. Pukul 14.20 WIB mengajarkan terapi. Subjektif : pasien mengatakan nyeri leher kanan yang dirasakan skalanya 4. Objektif : pasien tampak mengikuti langkah yang diajarkan dan dapat mempraktikkan dengan perlahan. Pukul 16.05 WIB

mengajarkan terapi. Subjektif : pasien mengatakan masih merasakan nyeri sedang di lehernya Objektif : pasien tampak mengikuti langkah yang diajarkan dan dapat mempraktikkan dengan perlahan. Pukul 17.00 WIB mengajarkan terapi Subjektif : pasien mengatakan nyeri lehernya berkurang dari 4 menjadi 3. Objektif : pasien tampak mengikuti langkahnya dengan sedikit kooperatif. Pada 23 Februari 2021 Pukul 08.10 WIB melakukan evaluasi terapi hari pertama Subjektif : P : pasien mengatakan nyeri di leher setelah operasi pengangkatan benjolan di lehernya, Q : pasien mengatakan nyeri yang dirasakan cekat-cenut, R : pasien mengatakan nyeri di bagian leher kanan, S : pasien mengatakan skala nyeri 3 dari rentang 0-10, T : pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Objektif : pasien tampak sedikit kooperatif setelah dilakukan tindakan terapi, pasien tampak proteksi diri. Pukul 08.15 WIB Mengajarkan terapi. Subjektif : pasien mengatakan masih merasakan nyeri saat menggerakkan lehernya, Objektif : pasien tampak kooperatif dalam

mengikuti langkah yang diajarkan dan dapat mempraktikkan dengan perlahan. Pukul 08.40 WIB Mengajarkan terapi. Subjektif : pasien mengatakan masih merasakan nyeri skala 3 menjadi 2 dari rentang 0-10  
 Objektif : pasien tampak kooperatif dalam mengikuti langkah yang diajarkan dan dapat mempraktikkan dengan perlahan. Pada 24 Februari 2021 pukul 08.05 WIB mengidentifikasi nyeri pasien  
 Subjektif : P : pasien mengatakan nyeri di leher setelah operasi pengangkatan benjolan di lehernya, Q : pasien mengatakan nyeri yang dirasakan cenat-cenut, R : pasien mengatakan nyeri di bagian leher kanan, S : pasien mengatakan skala nyeri 1 dari rentang 0-10, T : pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Objektif : pasien tampak kooperatif setelah dilakukan tindakan terapi. Pukul 08.10 WIB Mengajarkan terapi. Subjektif : pasien mengatakan nyeri dengan skala nyeri 1  
 Objektif : pasien tampak kooperatif dalam mengikuti langkah yang diajarkan dan dapat mempraktikkan dengan perlahan. Pukul 08.30 WIB

Mengajarkan terapi. Subjektif : pasien mengatakan melakukan secara mandiri  
 Objektif : pasien tampak kooperatif dalam mengikuti langkah yang diajarkan dan dapat mempraktikkan dengan mandiri. Pukul 08.40 mendedukasi terapi untuk dapat dilakukan juga dirumah  
 Subjektif : pasien mengatakan akan melakukan terapi yang sudah diajarkan oleh perawat dirumah, Obyektif : pasien tampak sangat memperhatikan edukasi yang diarahkan oleh perawat. Dapat dilihat dari gambar 4.2 diagram penurunan skala nyeri pasien



Evaluasi pada diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, setelah diberikan tindakan keperawatan terapi Neck Stretching Exercise didapatkan data subjektif yaitu P : pasien mengatakan nyeri di leher setelah operasi

pengangkatan benjolan di lehernya, Q : pasien mengatakan nyeri yang dirasakan masih cemat-cemat, R : pasien mengatakan nyeri di bagian leher kanan, S : pasien mengatakan skala nyeri 1 dari rentang 0-10, T : pasien mengatakan nyeri hilang timbul. Objektif : pasien tampak tidak meringis, kooperatif setelah dilakukan tindakan terapi Neck Stretching Exercise. Analisa yaitu masalah teratasi. Planning yaitu lanjutkan intervensi rawat jalan dengan menebus obat antacid 2x1, paracetamol 3x1, clavamox 3x1.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi struma nodosa non toksik dalam pemenuhan kebutuhan keamanan dan kenyamanan dengan mengajarkan dan melakukan tehnik nonfarmakologis Neck Stretching Exercise yang bertujuan untuk mendorong pasien dalam menggerakkan leher dan bahu, serta meregangkan leher secara perlahan dan penuh untuk mengurangi rasa nyeri pada leher pasien yang dilakukan selama 3 hari terhitung

tanggal 22-24 Februari 2021 setiap hari dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan malam hari, tindakan terapi diperoleh penurunan keluhan nyeri pasien yang sebelum pasien diberikan tindakan keperawatan nonfarmakologi skala nyeri pasien 5 menjadi 1 dari rentang 0-10.

## **SARAN**

### **a. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan lebih optimal dan dapat mempertahankan hubungan kerjasama yang baik antar tim kesehatan maupun klien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami masalah Post Operasi Struma Nodosa Non Toxic dengan memberikan tindakan Neck Stretching Exercise dalam menurunkan rasa nyeri post operasi pada pasien yang optimal.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan lebih meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang

berkualitas dan profesional dalam mengelola kasus lahan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Post Operasi Struma Nodusa Non Toxic dengan memberikan tindakan Neck Stretching Exercise dalam menurunkan rasa nyeri pos operasi pada pasien sehingga dapat menghasilkan perawat-perawat yang inovatif, terampil, inovatif dan profesional.

**c. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien**

Diharapkan dapat sebagai sumber referensi dalam memberikan pilihan terhadap persiapan dengan masalah Post Operasi Struma Nodusa Non Toxic dengan memberikan tindakan Neck Stretching Exercise dalam menurunkan rasa nyeri pos operasi pada pasien serta dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait penyakit dan meneruskan tindakan dalam melakukan pemulihan nyeri post operasi Struma Nodusa Non Toxic.

**d. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan khususnya pada

pasien yang mengalami post operasi Struma Nodusa Non Toxic, baik individu, keluarga, masyarakat serta dapat menjadi pegangan dan manfaat bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dalam perawatan pasien yang mengalami post operasi Struma Nodusa Non Toxic.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andra Saferi Wijaya & Yessie Mariza Putri. (2013). *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Nuha Medika

Brunner,Suddart. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12*. Jakarta : ECG

De Jong., & Syamsuhidajat, R et al. 2017. *Buku Ajar Ilmu Bedah Sistem Organ dan Tindak Bedahnya (2) Edisi 4 Volume 3*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Manurung, N. 2017. *Keperawatan Medikal Bedah Jilid 1*. Jakarta : Trans Info Media



Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

(2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Cetakan 2*. Jakarta: DPP PPNI

Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

(2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Cetakan 2*. Jakarta: DPP PPNI

Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

(2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Cetakan 2*. Jakarta: DPP PPNI

Potter, P. A. *et al.* 2013. *Fundamental of Nursing : Caring Throughout the Life Span*. USA: Elsevier

Tetty. 2015. *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta